



## Pengaruh *Academic Self-Efficacy* terhadap *Learning Engagement* dengan *Professional Commitment* sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Manajemen

Muhammad Valen Debisa<sup>1</sup>, Mega Asri Zona<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Correspondence E-mail: [megeasrizona@fe.unp.ac.id](mailto:megeasrizona@fe.unp.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *learning engagement* serta menguji peran *professional commitment* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan dari 107 responden mahasiswa melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *academic self-efficacy* tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *learning engagement*, (2) *academic self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *professional commitment*, (3) *professional commitment* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *learning engagement* dan (4) pengaruh *tidak langsung academic self-efficacy* terhadap *learning engagement* melalui *professional commitment* terbukti positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *professional commitment* berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) dalam hubungan antara *academic self-efficacy* dan *learning engagement*.

### Article Information

#### Riwayat Artikel:

Diterima 1 Desember 2025

Direvisi 2 Desember 2025

Diterbitkan 7 Desember 2025

Tersedia 8 Desember 2025

Publikasi 8 Desember 2025

#### Keyword:

*Academic Self-Efficacy*,  
*Professional Commitment*,  
*Learning Engagement*

## 1. PENDAHULUAN

Keterlibatan belajar (*learning engagement*) merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Konsep ini menggambarkan investasi energi, perhatian, dan upaya mahasiswa dalam proses belajar (Wang & Zhang, 2024). Seiring meningkatnya tantangan dalam pendidikan tinggi, *learning engagement* menjadi keterampilan yang semakin dibutuhkan mahasiswa untuk beradaptasi dan mencapai hasil akademik yang optimal (Luo et al., 2023).

Dalam proses perkembangan akademik, *learning engagement* tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada pengambilan keputusan terkait masa depan profesional mahasiswa (W. Guo et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki engagement tinggi cenderung lebih puas dengan kehidupan kampus karena mereka mampu mengelola proses belajar dengan lebih baik dan merasa percaya diri menghadapi tantangan akademik (Prananto et al., 2025). Hal ini semakin relevan bagi mahasiswa Manajemen yang dituntut untuk menguasai analisis bisnis, studi kasus, dan simulasi manajerial sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia kerja (Liu et al., 2024).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi *learning engagement* adalah *academic self-efficacy*. Mahasiswa dengan tingkat self-efficacy tinggi cenderung menunjukkan partisipasi belajar dan motivasi akademik yang lebih kuat (Wang & Zhang, 2024). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa *academic self-efficacy* tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat *learning engagement* (Gómez Borges et al., 2023). Self-efficacy juga dianggap sebagai faktor yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar positif sehingga relevan di lingkungan pendidikan tinggi yang semakin kompetitif (Wang & Zhang, 2024).

Temuan empiris dari berbagai konteks penelitian juga menunjukkan hasil yang konsisten. Mahasiswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki engagement lebih besar, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring (Luo et al., 2023; Wang et al., 2025; Zhang, 2025). Di Indonesia, studi semasa pandemi menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap seluruh dimensi *student engagement*, termasuk partisipasi, emosi, dan kemampuan akademik (Helsa & Lidiawati, 2021).

Selain self-efficacy, *professional commitment* juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa. Komitmen profesional merefleksikan identifikasi mahasiswa terhadap bidang studinya dan kesediaan mereka menginvestasikan waktu serta usaha dalam proses pendidikan (Chen et al., 2025). Berdasarkan teori sosialisasi vokasional, komitmen ini berkembang seiring proses pembentukan identitas akademik dan profesional mahasiswa (Wang & Zhang, 2024).

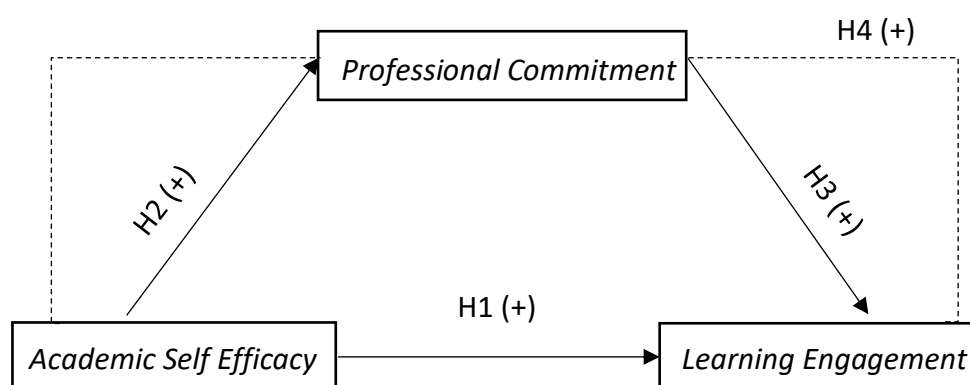
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan komitmen profesional kuat cenderung memiliki engagement lebih tinggi dalam pembelajaran (Yan et al., 2023). Selain itu, *professional commitment* sering berfungsi sebagai mediator yang menjembatani pengaruh self-efficacy terhadap *learning engagement* (Lu et al., 2024). Temuan ini diperkuat oleh studi literatur yang menyebutkan bahwa *professional commitment* merupakan mediator psikologis yang stabil dalam hubungan antara keyakinan akademik dan hasil belajar (Chen et al., 2025).

Konteks mahasiswa Manajemen di Indonesia menunjukkan kondisi yang relevan dengan penelitian ini. Program Studi Manajemen merupakan salah satu program dengan jumlah mahasiswa terbesar, mencapai 227.041 mahasiswa baru pada tahun 2023 (PDDikti Kemendikbud, 2022). Namun, beberapa studi mengungkapkan rendahnya *learning*

*engagement* di kalangan mahasiswa Manajemen, terutama setelah masa transisi dari pembelajaran daring ke tatap muka (Siregar et al., 2023).

Meskipun hubungan antara *academic self-efficacy*, *professional commitment*, dan *learning engagement* telah banyak teliti, sebagian besar studi dilakukan di luar bidang Manajemen atau di luar Indonesia. Selain itu, penelitian mengenai peran mediasi *professional commitment* pada mahasiswa Manajemen masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *learning engagement* mahasiswa dengan *professional commitment* sebagai variabel mediasi. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor psikologis dan profesional yang memengaruhi keterlibatan belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks program studi manajemen di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 2. METODE

### a. Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian terstandar. Analisis data dilakukan secara statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan karakteristik permasalahan dan hubungan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono, (2013), penelitian kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan variabel independen, variabel dependen, serta variabel mediasi yang secara teoritis berperan dalam memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, *academic self-efficacy* ditetapkan sebagai variabel independen, *learning engagement* sebagai variabel dependen, dan *professional commitment* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *learning engagement* mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui *professional commitment* sebagai mediator. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tahun 2025 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai dilakukan.

### b. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel penelitian, berikut definisi operasional dan indikator dari masing-masing variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Learning Engagement</i> (Y)	<i>Learning engagement</i> adalah keterlibatan mahasiswa secara aktif, emosional, dan kognitif dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat</li> <li>2. Dedikasi</li> <li>3. Keterpusatan Perhatian</li> </ol>	Likert 1-5	Carmona-Halty et al., (2019)
2	<i>Academic Self Efficacy</i> (X)	<i>Academic self-efficacy</i> adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas akademik, memahami materi, dan mencapai keberhasilan dalam konteks pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Akademik</li> <li>2. Strategi Belajar</li> <li>3. Pencarian Informasi</li> <li>4. Kerja Kelompok</li> <li>5. Relasi dengan Dosen</li> <li>6. Keterampilan Mengikuti Perkuliahan</li> <li>7. Manajemen Stress</li> </ol>	Likert 1-5	Greco et al., (2022)
3	<i>Professional Commitment</i> (M)	<i>Professional commitment</i> adalah tingkat keterikatan, identifikasi, dan kesediaan mahasiswa untuk terlibat, loyal, serta berkomitmen terhadap bidang studi yang dijalani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Berkelanjutan</li> <li>2. Komitmen Afektif</li> <li>3. Komitmen Normatif</li> </ol>	Likert 1-5	N. Allen & J. Meyer, (1990)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

##### 1) Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh hasil berupa deskripsi responden serta deskripsi variabel penelitian. Data deskripsi responden memuat informasi sederhana mengenai karakteristik responden yang dijadikan objek penelitian, meliputi mahasiswa manajemen berdasarkan jenis kelamin dan bidang konsentrasi yang dipilih. Pada penelitian ini, deskripsi responden diperoleh melalui pengisian angket kuesioner oleh para responden, dengan jumlah partisipan sebanyak 107 orang. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih sembilan hari, yaitu mulai tanggal 29 Oktober 2025 hingga 7 November 2025.

Tabel 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase %
1	Laki- Laki	38	36 %
2	Perempuan	69	64 %
Jumlah		107	100 %

Tabel 3. Berdasarkan Bidang Konsentrasi

Konsentrasi	Jumlah	Persentase
Manajemen Keuangan	24	22%
Manajemen SDM	53	50%
Manajemen Pemasaran	30	28%

##### 2) Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel *Academic Self-Efficacy* diukur menggunakan dua puluh satu butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rerata sebesar 3,55 atau 71%, sehingga nilai tersebut berada pada kategori Cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang memiliki tingkat *academic self-efficacy* yang berada pada kategori Cukup.

Variabel *Professional Commitment* diukur melalui sembilan pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rerata yang diperoleh sebesar 3,70 atau 74%, sehingga termasuk ke dalam kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat komitmen profesional yang berada pada kategori Cukup.

Variabel *Learning Engagement* diukur dengan sembilan butir pernyataan. Nilai rerata yang diperoleh adalah 3,60 atau 72%, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ini berada pada kategori Cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *learning engagement* mahasiswa berada pada kategori Cukup.

##### 3) Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS4 (Partial Least Square), yaitu analisis struktural (SEM) berbasis varian yang mampu melakukan pengujian secara simultan dengan baik. Data angket yang terkumpul dan diisi secara lengkap oleh 100 responden kemudian diolah menggunakan PLS-SEM melalui software SmartPLS 4.1.1.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan dua jenis pengukuran, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Menurut Hair (2019), kriteria *convergent validity* ditunjukkan oleh nilai *average variance extracted* (AVE) > 0,5 dan *outer loading* > 0,7. Berikut ini ditampilkan gambar hubungan antara variabel independen peer support, variabel mediasi career decision self-efficacy, dan variabel dependen career adaptability.

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda tidak seharusnya berkorelasi tinggi. Nilai skor (korelasi) antara variabel dan indikatornya harus lebih tinggi dibandingkan dengan skor terhadap indikator konstruk lain, yaitu memiliki nilai di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang diuji dalam penelitian ini memenuhi validitas diskriminan.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai keluaran *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* > 0,7.

#### 4) Model Struktural

Pengujian model struktural dapat dilakukan apabila semua indikator dalam model penelitian telah dapat dinyatakan valid dan memenuhi kebutuhan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh antara variabel, dapat dilihat dengan mencari nilai *R Square* ( $R^2$ ).

*R square* merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel eksogen secara mempengaruhi nilai variabel endogen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik, *r square* dari variabel *learning engagement* sebesar 0,940 artinya nilai ini menyatakan bahwa variabel *learning engagement* dapat dijelaskan oleh variabel *academic self-efficacy* dan *professional commitment* sebesar 94%, sedangkan sisanya 6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Selanjutnya nilai *r square* dari variabel *professional commitment* yaitu 0,817 artinya adalah nilai ini menyatakan bahwa variabel *professional commitment* dapat dijelaskan oleh variabel *academic self-efficacy* sebesar 81,7% dan sisanya 18,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis efek secara langsung dan tidak langsung, maka dibutuhkan bantuan bootstrapping pada software Smart PLS. Dimana, nilai T Statistics harus bernilai > 1,96, dan P Value harus bernilai < 0.05, maka hipotesis tersebut dapat diterima dan signifikan.

#### b. Pembahasan

Hasil penelitian bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian terkait Pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Learning engagement* dengan *Professional Commitment* sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang.

##### 1. Pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Learning Engagement*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *learning engagement* mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Nilai t-statistic sebesar 1,714 < 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis pertama ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan antara

*academic self-efficacy* dan *learning engagement* bersifat positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* secara langsung belum mampu meningkatkan *learning engagement* mahasiswa. Artinya, meskipun sebagian besar responden memiliki keyakinan diri yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas akademik, mengelola waktu, dan menghadapi tantangan akademik, keyakinan tersebut belum tentu secara otomatis membuat mereka lebih bersemangat, berdedikasi, atau fokus dalam proses pembelajaran.

Hasil ini berbeda dengan konsep *Social Cognitive Theory*, yang menyatakan bahwa *self-efficacy* sebagai faktor personal seharusnya memberikan kontribusi penting dalam membentuk perilaku belajar melalui proses kognitif, afektif, dan sosial. Secara teoritis, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi seharusnya lebih percaya diri, lebih gigih, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak terjadi secara langsung dalam konteks mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hu et al., (2024) dan C. Chen et al., (2025), yang menemukan bahwa meskipun *academic self-efficacy* memiliki arah hubungan positif terhadap *learning engagement*, pengaruh langsungnya menjadi tidak signifikan ketika terdapat variabel mediasi atau faktor lain yang lebih dominan. Selain itu, penelitian Y. Zhang, (2025) juga menunjukkan bahwa tidak semua dimensi *academic self-efficacy* memberikan kontribusi signifikan terhadap keterlibatan belajar, sehingga hubungan keduanya dapat melemah dalam konteks tertentu.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *academic self-efficacy* baru akan berdampak terhadap *learning engagement* apabila diiringi dengan *professional commitment*.

## 2. Pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Professional Commitment*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *professional commitment* mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Nilai t-statistic sebesar  $23,647 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* secara langsung mampu meningkatkan *professional commitment* mahasiswa. Artinya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya baik dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, mengatur waktu, maupun menghadapi tantangan akademik semakin kuat pula komitmen mereka terhadap bidang profesi yang akan digeluti. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy tinggi* cenderung merasa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja, memahami kompetensi yang diperlukan, dan menunjukkan loyalitas serta tanggung jawab profesional yang lebih besar.

Hasil ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory*, yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor personal yang berperan penting dalam membentuk perilaku, termasuk komitmen seseorang terhadap profesinya. Dalam konteks ini, *academic self-efficacy* berfungsi sebagai keyakinan internal yang memperkuat motivasi, tujuan, serta persistensi mahasiswa dalam membangun orientasi profesional.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wang & Zhang, (2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan komitmen mahasiswa terhadap bidang studi dan profesi yang akan digeluti. Hasil serupa ditemukan oleh X. Guo & Wang, (2023), yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki komitmen profesional lebih kuat, terutama ketika didukung oleh lingkungan akademik yang positif.

Selain itu, penelitian Zhou & Wu, (2023) mempertegas bahwa *self-efficacy* dapat menjadi faktor penting dalam membentuk *professional commitment* mahasiswa melalui peningkatan keyakinan diri dan orientasi karier.

Perbedaan tingkat pengaruh ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya kepercayaan diri akademik mahasiswa yang menjadi dasar kuat dalam membangun orientasi profesional mereka. Mahasiswa yang merasa mampu menguasai kompetensi akademik cenderung memiliki kejelasan tujuan karier, komitmen emosional terhadap profesi, serta motivasi yang lebih besar untuk berkembang dalam bidangnya.

### 3. Pengaruh *Professional Commitment* terhadap *Learning Engagement*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *professional commitment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learning engagement* mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang. Nilai t-statistic sebesar  $5,611 > 1,96$  serta p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa *professional commitment* secara langsung memiliki kekuatan untuk meningkatkan *learning engagement* mahasiswa. Artinya, ketika mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap bidang profesi yang akan digeluti, loyalitas terhadap disiplin ilmu, serta kesungguhan untuk mengembangkan diri, maka mereka cenderung lebih bersemangat, berdedikasi, dan terfokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan teori *Social Cognitive Theory*, yang menjelaskan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan yang saling berinteraksi. Dalam konteks ini, *professional commitment* dapat dilihat sebagai faktor personal yang memperkuat proses regulasi diri, orientasi tujuan, serta ekspektasi hasil, sehingga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lu et al., (2024) menemukan bahwa komitmen profesional yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif secara kognitif, emosional, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Penelitian Wang & Zhang, (2024) juga menunjukkan bahwa *professional commitment* dapat menjadi mediator penting dalam meningkatkan *learning engagement*, karena mahasiswa dengan komitmen profesional yang kuat memiliki motivasi akademik yang lebih stabil. Selain itu, X. Guo & Wang, (2023) mengungkap bahwa mahasiswa dengan tingkat *professional commitment* yang tinggi tidak hanya memiliki keterlibatan belajar yang lebih baik, tetapi juga lebih tahan terhadap *academic burnout*.

Dengan demikian, dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, *professional commitment* terbentuk melalui interaksi antara pengalaman belajar, dukungan lingkungan, dan keyakinan diri mahasiswa.

### 4. Pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap *Learning Engagement* melalui *Professional Commitment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learning engagement* melalui *professional commitment* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil analisis jalur menggunakan Partial Least Squares (PLS), diketahui bahwa pengaruh langsung *academic self-efficacy* terhadap *learning engagement* tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui *professional commitment* terbukti signifikan t-statistic =  $6,077 > 1,96$ ; p-value =  $0,000 < 0,05$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara *academic self-efficacy* dan *learning engagement* bersifat mediasi penuh (*full mediation*).

Mahasiswa dengan tingkat *academic self-efficacy* yang tinggi umumnya memiliki keyakinan terhadap kemampuan akademiknya, yang mendorong mereka untuk berusaha lebih keras mencapai prestasi belajar. Keyakinan diri tersebut kemudian menumbuhkan *professional commitment*, yaitu rasa tanggung jawab, loyalitas, dan keterikatan terhadap bidang studi yang ditekuni serta profesi yang akan dijalani di masa depan. Mahasiswa yang memiliki komitmen profesional kuat akan lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki orientasi tujuan yang jelas, serta menunjukkan perilaku akademik yang disiplin dan berorientasi pada pencapaian.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Wang & Zhang, (2024) menunjukkan bahwa *professional commitment* memediasi hubungan antara *academic self-efficacy* dan *learning engagement* dengan efek mediasi paling kuat. Penelitian Zhou & Wu, (2023) juga menemukan bahwa dukungan akademik meningkatkan *self-efficacy* yang kemudian memperkuat *professional commitment* dan *learning engagement*. Li, (2025) menegaskan bahwa *professional commitment* menyalurkan pengaruh *academic self-efficacy* terhadap *learning engagement* melalui mekanisme kontrol diri dan refleksi diri sesuai *Social Cognitive Theory* (SCT).

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Academic Self-Efficacy* terhadap *Learning Engagement* dengan *Professional Commitment* sebagai Variabel Mediasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa *academic self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *learning engagement* mahasiswa, sehingga keyakinan terhadap kemampuan akademik belum cukup untuk meningkatkan keterlibatan belajar tanpa didukung faktor internal lainnya. Sebaliknya, *professional commitment* terbukti memediasi secara penuh hubungan tersebut, yang berarti pengaruh *academic self-efficacy* baru dapat meningkatkan *learning engagement* ketika mahasiswa memiliki komitmen profesional yang kuat dalam menjalani dan mempersiapkan diri terhadap tuntutan profesi.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari program studi atau universitas yang berbeda agar temuan menjadi lebih representatif.

#### 7. REFERENCES

- Carmona-Halty, M. A., Schaufeli, W. B., & Salanova, M. (2019). The Utrecht work engagement scale for students (UWES-9S): Factorial validity, reliability, and measurement invariance in a Chilean sample of undergraduate university students. *Frontiers in Psychology*, 10(APR), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01017>
- Chen, C., Sun, Y., & Zhu, Y. (2025). The mechanism of academic self-efficacy in the relationship between professional identity and learning engagement among university students. *Scientific Reports*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-95556-z>
- Gómez Borges, A., Peñalver, J., Martínez, I. M., & Salanova, M. (2023). Academic engagement in university students. The mediator role of Psychological Capital as personal resource. *Educacion XX1*, 26(2), 51–70. <https://doi.org/10.5944/educxx1.35847>
- Greco, A., Annovazzi, C., Palena, N., Camussi, E., Rossi, G., & Steca, P. (2022). Self-Efficacy Beliefs of University Students: Examining Factor Validity and Measurement Invariance of the New Academic Self-Efficacy Scale. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–14.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.498824>

- Guo, W., Wang, J., Li, N., & Wang, L. (2025). The impact of teacher emotional support on learning engagement among college students mediated by academic self-efficacy and academic resilience [El impacto del apoyo emocional docente en el compromiso con el aprendizaje entre estudiantes universitarios m. *Scientific Reports*, 15(1), 1–12.
- Guo, X., & Wang, N. (2023). Study on the Relationship between Professional Commitment, Self-efficacy and Learning Burnout of Vocational Students. *International Journal of Education and Humanities*, 7(2), 210–213. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v7i2.5624>
- Helsa, & Lidiawati, K. R. (2021). Student Engagement During the COVID 19 Pandemic: The Role of Self-efficacy. *Jurnal Psibernetika*, 14(2), 83–93. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i2.2887>
- Hu, Y., Fang, C., Wu, J., Mi, L., & Dai, P. (2024). Investigating the interrelationship among academic emotions, classroom engagement, and self-efficacy in the context of EFL learning in smart classrooms in China. *Australian Journal of Psychology*, 76(1). <https://doi.org/10.1080/00049530.2023.2300460>
- Li, C. (2025). Do teacher-training college students become more engaged in their studies because of commitment? The mediating role of self-control and the moderating role of core self-evaluation. *Frontiers in Psychology*, 16(July), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1569871>
- Liu, Y., Ma, S., & Chen, Y. (2024). The impacts of learning motivation, emotional engagement and psychological capital on academic performance in a blended learning university course. *Frontiers in Psychology*, 15(May), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1357936>
- Lu, Y., Tong, K., Wen, M., Gong, Y., Zhuang, D., & Zhu, H. (2024). Professional Commitment of 8-Year Medical Doctoral Degree Program Students in China: The Mediating Role of Self-Efficacy, Learning Engagement, and Academic Performance. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 11, 1–20. <https://doi.org/10.1177/23821205241288035>
- Luo, Q., Chen, L., Yu, D., & Zhang, K. (2023). The Mediating Role of Learning Engagement Between Self-Efficacy and Academic Achievement Among Chinese College Students. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(March), 1533–1543. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S401145>
- N. Allen, & J. Meyer. (1990). The measurement and antecedents of Affective, Continuance and Normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63, 1–18.
- PDDikti Kemendikbud. (2022). Statistik Pendidikan Tinggi 2021 (Final). *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi, Ke-6*, 421.
- Prananto, K., Cahyadi, S., Lubis, F. Y., & Hinduan, Z. R. (2025). Perceived teacher support and student engagement among higher education students – a systematic literature review. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02412-w>
- Siregar, G., Bismala, L., Hafisah, H., Handayani, S., Manurung, Y. H., Andriany, D., & Hasibuan, L. S. (2023). Unveiling determinant of student engagement. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 174–182. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20747>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Wang, Y., & Zhang, W. (2024). The relationship between college students' learning engagement and academic self-efficacy: a moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 15(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1425172>
- Yan, X. Q., Zhou, Y. Y., Zhang, K., & Cui, G. Y. (2023). Perceived Teacher Enthusiasm and

Professional Commitment: The Mediating Role of Boredom and Learning Engagement. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(April), 1149–1163. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S400137>

Zhang, Y. (2025). Exploring the Impacts of Academic Self-Efficacy on Learning Engagement and Academic Success Among Chinese Master's Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(4), 1–27. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.4.1>

Zhou, S., & Wu, W. (2023). A study on the relationship between higher vocational students' perceived teacher support and learning engagement: The chain mediation of academic self-efficacy and professional commitment. *Nurture*, 17(4), 595–606. <https://doi.org/10.55951/NURTURE.V17I4.435>